



Vinsensius Depaul “Seorang Kanonis”: Catatan Yuridis-Kanonik Seputar Pendirian Kongregasi Misi Bagian II: 1627-1633

Daniel Ortega Galed

Pontificia Università Gregoriana, Roma-Italia
danielvincentian@gmail.com

Abstract:

The second part of our study will discuss some of the juridical issues that Vincent and his priests faced in their request to the Holy See to elevate their status from “Mission” to “Congregation”. The fundamental issue revolves around the contradictory nature of the temporal nature of the Mission and the stable and permanent nature of the Congregation. In addition, internal issues, such as the entry and exit of members in the society, made it seem that Propaganda Fide was reluctant to rush to grant the petition. Because of Vincent’s ability as a shrewd canonist, he overcame these difficulties, even within a short period of time. The various texts and original documents related to the petition, the rejection and the approval will be presented as the main study material in this article. In it we will see that all these juridical attempts turned out to be “God’s way” that paved the way for missionaries to bring the Gospel to many places more widely, to make salvation accessible to people on the margins.

Keywords: act, apostolic approval, congregation, mission, petition.

Bagian kedua dari studi ini akan membahas beberapa persoalan yuridis yang dihadapi oleh Vinsensius dan para imamnya dalam permohonan mereka kepada Tahta Suci untuk menaikkan status mereka dari “Misi” menjadi “Kongregasi”. Masalah utama terletak pada sifat kontradiktif antara sifat sementara dari Misi dan sifat tetap serta permanen dari Kongregasi. Selain itu, persoalan internal, seperti keluar masuknya anggota dalam komunitas, membuat Propaganda Fide tampak enggan untuk segera mengabulkan permohonan tersebut. Namun, berkat kecakapan Vincent sebagai seorang kanonis yang cerdas, ia berhasil mengatasi berbagai kesulitan ini dalam waktu yang relatif singkat. Berbagai teks dan dokumen asli yang berkaitan dengan permohonan, penolakan, dan persetujuan akan disajikan sebagai bahan utama dalam artikel ini. Di dalamnya, kita akan melihat bahwa semua upaya yuridis ini ternyata merupakan “jalan Allah” yang membuka kesempatan bagi para misionaris untuk membawa Injil ke lebih banyak tempat secara lebih luas, serta menjadikan keselamatan lebih mudah dijangkau oleh mereka yang berada di pinggiran.

Kata kunci: aksi, persetujuan apostolik, kongregasi, misi, permohonan.

Introduksi

Pada bagian pertama tulisan ini, kita telah membahas bagaimana aktivitas yuridis yang dilakukan oleh Vinsensius terkait serikat yang ia dirikan bersama keluarga Gondi, berjalan dengan lancar. Pengakuan demi pengakuan, baik di hadapan hukum Gereja di tingkat Keuskupan maupun di hadapan hukum sipil kerajaan Prancis, berhasil diperoleh dengan relatif mudah—bahkan bisa dikatakan cukup “luar biasa”. Sebagai contoh, kita



dapat melihat bagaimana Jean François de Gondi, Uskup Agung Paris saat itu, mengeluarkan dekrit persetujuan “istimewa” untuk serikat ini, meskipun serikat tersebut belum benar-benar ada, selain dalam bentuk kontrak pendirian.

Perlu diketahui bahwa beberapa tahun sebelumnya, Paus Klemens VIII (1592-1605), melalui bulla berjudul *Quaecumque* (7 Desember 1604), mewajibkan semua asosiasi atau konfraternitas untuk meminta persetujuan ulang dari masing-masing Uskup (Ordinaris) dan juga persetujuan resmi dari Takhta Suci. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk menegakkan keteraturan dalam pendirian setiap asosiasi, perserikatan, atau konfraternitas lokal, mengingat pada masa itu banyak konfraternitas dengan “tujuan yang serupa” muncul di paroki atau kota yang sama. Oleh karena itu, para Uskup berperan penting dalam mengawasi secara ketat pendirian asosiasi atau konfraternitas sebelum memberikan persetujuan.¹

Terkait keistimewaan yang diterima Vinsensius, Coste berpendapat bahwa hal ini sulit dibantah, karena Jean Gondi adalah saudara dari Emmanuel Gondi. Itulah sebabnya ketika kontrak pendirian diajukan, ia tidak ragu untuk menyetujuinya dan memberikan pujian pada serikat itu.²

Sejak terbentuknya komunitas pertama para imam misi di Bons-Enfants pada 4 September 1626, serikat tersebut mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ini juga berdampak positif pada karya misi mereka, yang kini telah meluas ke wilayah-wilayah di luar kekuasaan Raja Prancis. Pada titik ini, sebagai seorang kanonis, Vinsensius menyadari kebutuhan akan pengakuan yang lebih luas. Agar dapat melaksanakan misi di luar Prancis, serikat tersebut memerlukan pengakuan pontifikal agar diterima oleh para Uskup (Ordinaris) di tempat-tempat misi mereka. Namun, kali ini proses tersebut tidak semudah sebelumnya. Alasannya sekurangnya ada dua: *pertama*, untuk mendapatkan persetujuan dari Takhta Suci diperlukan kesabaran karena lambatnya prosedural dan “kewaspadaan” dari pihak Takhta Suci pasca Konsili Trente, dan kedua, Vinsensius berhadapan dengan beberapa tokoh penting yang kurang setuju dengan niatnya tersebut, termasuk diantaranya Kardinal de Bérulle.³

Tulisan ini akan menguraikan secara panoramis dinamika “yuridis-kanonik” yang terjadi selama proses tersebut, yang berlangsung dari tahun 1627 hingga 1633.

Metodologi

Tulisan ini berfokus pada kajian historis dan interpretasi atas teks-teks asli yang memiliki sifat yuridis. Oleh karena itu, seluruh data dan sumber rujukan tulisan ini diambil langsung dari akta-akta yang tersedia. Selain itu, beberapa bagian juga didasarkan pada referensi dari buku dan tulisan yang membahas biografi St. Vinsensius Depaul serta sejarah Kongregasi Misi, dari para penulis yang dikenal kredibilitasnya. Karena tulisan ini merupakan kajian murni yang bersifat historis-yuridis, maka penelitian dan pembahasannya terbatas hanya pada poin-poin yang dianggap relevan dan sesuai periodisasi waktu sebagaimana yang disebutkan dalam judul. Untuk membantu pembaca memahami inti dari topik penelitian, teks-teks tertentu akan disajikan secara lengkap setelah diterjemahkan dengan seksama. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat lebih mendalami dan memahami pokok bahasan yang sedang dikaji.

¹ Bdk. Klemens VIII, *const. Quaecumque*, 7 desember 1604, dalam *Codicis Iuris Canonici Fontes*, vol. 1, no. 192, 366-370.

² Bdk. P. Coste, *Il grande santo del gran secolo. Il signor Vincenzo*, vol. I, 135.

³ Bdk. L. Von Matt – L. Cognet, *Vincenzo de' Paoli e il suo Tempo*, 151.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengakuan pontifikal atas “Misi” oleh Propaganda Fide pada 1627

Permohonan pertama yang diajukan kepada Takhta Suci oleh Vinsensius dilakukan melalui Propaganda Fide, sebuah lembaga penting dalam Gereja yang bertugas menyebarkan iman ke seluruh dunia. Propaganda Fide memiliki peran vital, dan Paus memberikan wewenang khusus bagi lembaga ini untuk mengoordinasikan semua karya misionaris di berbagai penjuru dunia. Tugasnya mencakup memberikan arahan bagi misi, mendorong pembentukan klerus dan hirarki lokal, mendukung pendirian lembaga misionaris baru, serta memberikan bantuan material untuk kegiatan misionaris. Kongregasi ini menjadi alat utama dan eksklusif Sri Paus serta Takhta Suci dalam pelaksanaan semua misi maupun kerja sama misioner.

Pada waktu itu, Vinsensius tidak langsung memohon pengakuan pontifikal untuk serikat yang ia dirikan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh sikap skeptis dan kehati-hatian Roma dalam membentuk lembaga-lembaga religius baru.⁴ Sebagai seorang kanonis yang cerdas, Vinsensius mengambil langkah strategis. Alih-alih menggunakan istilah “kongregasi”, ia memilih kata “misi”. Pada masa itu, istilah “misi” digunakan untuk merujuk pada sekelompok imam sekular, dan kadang-kadang anggota komunitas religius lainnya, yang melakukan kegiatan apostolik secara terorganisasi dan bersifat sementara.⁵

Permohonan pertama tersebut diajukan dengan bantuan Blaise Féron, seorang akademisi dari Universitas Sorbonne yang sering mendampingi Vinsensius dalam berbagai hal. Meskipun Blaise bukan anggota resmi serikat itu, Vinsensius selalu menganggapnya sebagai salah satu dari misionarisnya.⁶

Dalam arsip resmi Propaganda Fide, tertanggal 5 November 1627, tercatat putusan penting dengan judul singkat: “*Telah diputuskan sebuah Misi di Prancis yang didirikan oleh bangsawan dari Joigny*”. Inilah catatan historis pertama terkait pengakuan pontifikal terhadap “Misi” serikat tersebut. Persetujuan itu diberikan di Roma dalam pertemuan biasa ke-83 langsung di hadapan Paus Urbanus VIII. Hadir pula beberapa kardinal penting, seperti Bandini, Borgia, Bentivoglio (nunzio apostolik untuk Prancis), Magalotti, Corner, dan Barberini.⁷

Isi dari persetujuan kepausan terhadap “Misi” serikat berbunyi demikian:

Yang mulia Kardinal Bentivoglio telah mengabarkan tentang sebuah misi yakni pada tanggal 17 April 1625 telah didirikan dengan nama kongregasi Para Imam Misi, oleh Pangeran Philippe Emanuele de Gondi dan Françoise Margherita de Silly, dengan modal 45.000 lira Perancis, untuk karya misi di wilayah mereka dan tempat-tempat lain di Perancis yang terkontaminasi ajaran sesat; ia juga berbicara tentang persetujuan kongregasi yang sama yang diberikan oleh Uskup Agung Paris pada tanggal 24 April 1626 dan surat dari Nunzio Prancis yang memberikan

⁴ Imbas dari Konsili Trente yang menyerukan penegakan disiplin dari seluruh lembaga hidup bakti. Bdk. V. De Paolis, *La vita consacrata nella Chiesa*, 653. Salah satu yang ditakutkan ialah pengaruh kuat dari ajaran Luther yang pada 1521 menulis risalah yang disebut *De votis monasticis iudicium* yang menengaskan bahwa kaul-kaul religius bertentangan dengan Injil. Bdk. C. Cardia, *La Chiesa tra Storia e Diritto*, 290.

⁵ Bdk. C. Braga, «*Le costituzioni della Congregazione della Missione. Note storiche*», 16.

⁶ Bdk. L. Mezzadri – J.M. Román, *Storia della Congregazione della Missione, Vol. I*, 62.

⁷ Bdk. San Vincenzo De Paoli, *Opere 11, Documenti*, 252, nota no. 1.

kesaksiannya tentang kepantasan Bapa Vinsensius Depaul, imam keuskupan Dax, kepala misi yang sama, dan kedelapan rekannya. **Kongregasi Suci mengukuhkan (confirmatio) dan menyetujui (approbatio) “Misi” tersebut**, dengan syarat bahwa pemimpin misi “pro tempore”(untuk periode tertentu) dan para misionarisnya, sebelum melaksanakan pelayanan misi atau sebelum menggunakan fakultas-fakultas yang sama yang akan ditentukan oleh Kantor Suci, hendaknya mematuhi izin dan persetujuan dari para Ordinarius.⁸

Persetujuan kepausan yang diberikan oleh Propaganda Fide sekali lagi belum menyetujui pembentukan “Kongregasi”. Yang disetujui adalah “Misi” Vinsensius dan para anggotanya. Dalam akta ini, secara kanonik, status “Misi” tersebut telah ditingkatkan ke level pontifikal. Perlu diperhatikan penggunaan dua kata kerja Latin dalam teks tersebut.

Pertama, kata *confirmatio* digunakan untuk menegaskan bahwa Propaganda Fide mengukuhkan karya misi yang sudah ada dan telah “diakui, dipuji, dan disetujui” oleh Uskup diosesan tempat misi itu didirikan (Paris). Dengan tindakan pengukuhan ini, Propaganda Fide bersedia mempertahankan eksistensi misi tersebut. Kedua, kata kerja *approbatio* menekankan bahwa Kongregasi Suci Propaganda Fide memberikan sesuatu yang baru kepada “Misi” ini, yakni peningkatan status yuridis-kanonik. Sebelumnya hanya memiliki status diosesan, kini ditingkatkan menjadi status kepausan. Dengan kata lain, karya misi Vinsensius sekarang menjadi bagian dari misi Gereja universal. Inilah sebabnya, seperti yang disebutkan dalam akta, Vinsensius dan seluruh anggota serikat sekarang berhak memperoleh berbagai fakultas khusus yang dimohon untuk karya misi mereka.⁹

Seminggu kemudian, akta berikutnya diterima pada 13 November 1627, melalui Kardinal Guido Bentivoglio d’Aragona (4 Oktober 1579 - 7 September 1644), seorang ahli hukum sipil dan kanonik Italia, kardinal, serta nunzio untuk Prancis saat itu. Akta tersebut berbunyi sebagai berikut:

Kepada Nuntio Prancis.

Sebagaimana telah diberitakan kepada Kongregasi Suci untuk Lembaga Misi, terkait Bangsawan-bangsawan dari Joigny, bersama dengan surat dari Yang Mulia tertanggal 26 September yang lalu, dan mengenai hasil yang diharapkan dari misi itu, Bapa Suci dan para kardinal yang terhormat, telah menyetujui Misi tersebut di atas, dan sangat memuji para penyelenggara, dan bersama-sama memerintahkan agar Bapa Vincensius Depaul, imam dari wilayah Aquitaine, prefek komunitas itu, dan para anggotanya untuk memperoleh fakultas-fakultas dari Kantor Suci, yang akan dikirim pada waktunya. Hanya saja Yang Mulia perlu memberitahu kepada prefek tersebut dan rekan-rekannya untuk memilih seorang pelindung, sehingga dalam pemilihan prefek-prefek baru kelak untuk menggantikan misionaris-misionaris yang telah meninggal, atau mereka yang tidak dapat atau tidak ingin mengikuti misi, dapat tetap terjamin ketenangan dan kesatuan; dan untuk hal ini Uskup Agung Paris kelihatannya sangat tepat untuk tugas itu, karena misi tersebut terletak di kota ini.

Yang Mulia juga dapat menyampaikan kepada Vinsensius dan teman-temannya tentang pikiran Sri Paus tersebut, yang, karena perintah ini sesuai dengan

⁸ Dokumen ini diterjemahkan dari kumpulan dokumen resmi berbahasa Italia berjudul *Riconoscimento Pontificio della Missione* tertanggal 5 november 1627, dalam *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, no. 65b, 252-253.

⁹ Bdk. *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, 252-253, nota no. 6.

kemuliaan beliau, dapat dipercayai dengan sungguh-sungguh berasal dari ilham yang saleh, demi memelihara karya yang termasyhur seperti yang dilakukan oleh nyonya bangsawan tersebut di atas dan suaminya; dan kepada siapa pun Yang Mulia dapat menyampaikan surat ini, bila dipandang perlu, agar mereka dapat mengetahui penghargaan yang ditunjukkan oleh Kongregasi Suci terhadap sikap hidup yang saleh dan religius dari anda sekalian. Dan seterusnya.¹⁰

Melalui akta di atas, Propaganda Fide juga mengingatkan Kardinal Bentivoglio untuk meminta Vinsensius, sebagai superior “Misi” tersebut, agar memilih seorang pelindung bagi karya kerasulan mereka. Dalam surat yang sama, mereka mengusulkan agar Jean François de Gondi, Uskup Agung Paris, mengambil posisi tersebut. Alasan di balik usulan ini adalah karena “sede” atau pusat Misi saat itu berada di kota Paris, yang berada dalam yurisdiksi Uskup Agung Gondi.

Dengan diakuinya “Misi” tersebut, Vinsensius dan anggotanya berhak menerima berkat Apostolik serta semua fakultas yang biasanya diberikan kepada para misionaris di bawah naungan Propaganda Fide. Pada waktu itu, para biarawan Kapusin juga baru saja memperoleh fakultas serupa.¹¹ Kini, para imam misi memiliki kebebasan lebih besar untuk melaksanakan tugas mereka di luar keuskupan tempat mereka didirikan, mengingat misi tersebut kini telah menjadi bagian dari misi Gereja Universal.

Sebagai catatan tambahan, ketika permohonan Vinsensius sampai ke kantor Kongregasi Propaganda Fide, usia lembaga ini masih relatif muda, sekitar lima tahun. Propaganda Fide baru saja dibentuk oleh Paus Gregorius XV melalui bulla *Inscrutabili Divinae* pada 22 Juni 1622¹².

2. Dua petisi yang ditolak oleh Takhta Suci terhadap usulan “Kongregasi” pada 1628

Vinsensius dan para anggota “Misi”, tak lama setelah memperoleh persetujuan awal dari Takhta Suci, mulai mempertimbangkan untuk mengajukan kembali permohonan kepada lembaga gerejawi yang sama, yaitu Propaganda Fide. Kali ini, mereka berupaya mendapatkan persetujuan pontifikal yang lebih permanen. Alasannya sederhana: mereka merasa perlu memiliki dasar yang lebih stabil dan berkesinambungan, berbeda dengan karakter “Misi” yang dinilai bersifat sementara. Menurut P. Mezzadri, persetujuan untuk “Misi” yang diberikan pada 1627 hanya berlaku efektif selama tujuh tahun.¹³ Oleh karena itu, mereka berharap dapat memperoleh pengakuan yuridis yang serupa dengan lembaga-lembaga religius lainnya. Hal ini berarti mereka harus memenuhi berbagai persyaratan agar dapat diakui sebagai sebuah “Kongregasi”.

Setelah melalui diskusi dan pertimbangan yang matang, Vinsensius akhirnya mengajukan permohonan resmi kepada Paus Urbanus VIII pada bulan Juni 1628. Dokumen permohonan tersebut disusun dengan argumentasi yang panjang dan ditandatangani oleh Vinsensius beserta delapan anggota lainnya yang berada bersamanya pada saat itu.

¹⁰ Dokumen ini diterjemahkan dari kumpulan dokumen resmi berbahasa Italia berjudul *Propaganda Fide al Nuzio di Francia* tertanggal 13 november 1627, dalam *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, no. 65c, 253.

¹¹ Bdk. L. Mezzadri, *Vincenzo de' Paoli*, 107.

¹² Bdk. C. Fantappiè, *Storia del diritto canonico*, 187.

¹³ Bdk. L. Mezzadri, *op.cit.*

Faktanya, dalam waktu yang berdekatan, Vinsensius mengirimkan dua kali permohonan kepada Paus Urbanus VIII. Petisi kedua dikirim pada 1 Agustus 1628, dua bulan setelah petisi pertama diajukan. Secara substantif, kedua permohonan tersebut hampir identik, dengan perbedaan bahwa permohonan kedua lebih lengkap. Bersama dengan kedua permohonan tersebut, disertakan juga surat rekomendasi dari Nunzio Prancis kepada Kardinal Ludovisi, yang saat itu menjabat sebagai Prefek Propaganda Fide. Dalam teks berikut, hanya akan disajikan isi dari permohonan kedua tersebut.

Kepada Bapa Suci kita, Paus,

Vinsensius Depaul, Pemimpin para Imam Misi yang didirikan di Paris, Louis Callon, Doktor dari [universitas] Sorbonne, Antoine Portail, François du Coudray, Jean de la Salle, Jean Bécu, Antoine Lucas, Joseph Brunet dan Jean Dehorgny, dari keuskupan-keuskupan Dax, Rouen, Amiens, Paris, Clermont dan Noyon, mengajukan permohonan dengan rendah hati dan menjelaskan hal-hal berikut ini.

Philippe Emmanuel de Gondi, Bangsawan Joigny, Marshal dari Kepulauan Emas, ksatria dari dua ordo, anggota dewan raja, kapten dari lima puluh prajurit, letnan jenderal raja Prancis di lautan Levant, inspektur jenderal kapal-kapal kerajaan, baru-baru ini diterima ke dalam Kongregasi Oratorian dari Yesus di kota Paris, dan almarhumah Françoise Marguerite de Silly, istrinya, bangsawan Montmirail, dari Trasnay dan tempat-tempat lain, telah mempertimbangkan dengan cermat selama beberapa tahun bersama dengan Vinsensius Depaul, yang merupakan kapelan dan bapa pengakuan dari nyonya tersebut, bahwa penduduk di kota-kota cukup dibekali dengan setiap bantuan rohani melalui karya para imam pengajar agama yang terkenal dan para religius yang bermoral baik, sementara orang-orang miskin di pedesaan, tidak mendapatkan bantuan yang melimpah seperti di kota-kota; mereka tetap berada dalam ketidaktahuan dan kesengsaraan, tanpa mengetahui, bahkan di usia tua, misteri-misteri iman yang diperlukan untuk keselamatan diri mereka sendiri, dan seringkali, sayangnya, meninggal dalam dosa-dosa yang dilakukan di usia muda karena rasa malu jika harus mengakui dosa-dosa tersebut kepada para imam dan vikaris yang mereka kenal.

Mengingat hal ini, dan untuk memperbaiki begitu banyak ketidakbenaran, para bangsawan yang disebutkan di atas berpikir bahwa misi yang sampai sekarang diberikan di dusun-dusun dan desa-desa yang terletak di tanah mereka oleh Vinsensius dan para imam lain yang dikenal karena kesalehan dan ajarannya, dengan restu dan persetujuan dari para uskup yang paling terhormat di tempat-tempat yang sama, harus dilanjutkan.

Berkat pengakuan-pengakuan dosa umum, yang praktiknya tersebar di banyak dusun dan desa demi kemuliaan Allah Yang Mahakuasa, telah menuntun sejumlah besar orang kembali kepada kebajikan dan juga telah menghasilkan pertobatan beberapa bidaah serta memberikan harapan untuk masa depan, misi-misi telah begitu berhasil, sehingga Tuan Emanuele dan Nyonya Françoise yang disebutkan di atas, yang menjadi saksi atas begitu banyak buah yang sangat baik, dengan keinginan untuk melanggengkan pekerjaan misi-misi itu sebagai suatu karya yang bermanfaat, telah menyumbangkan 45.000 lira Prancis, pada tahun Tuhan kita 1625, untuk pemeliharaan dan nafkah beberapa rohaniwan yang telah memutuskan untuk hidup bersama dalam sebuah kongregasi, setelah meninggalkan gelar dan jabatan gerejawi yang umumnya dipegang di kota-kota dan tanpa harapan untuk

memilikinya di masa depan; dan ini diadakan sebagai sebuah pengakuan untuk membaktikan diri mereka sendiri, di bawah arahan Vinsensius Depaul, untuk keselamatan umat pedesaan yang miskin.

Lembaga ini telah disetujui dan dikukuhkan oleh Uskup Agung Paris, dan Vinsensius Depaul ditunjuk oleh uskup agung yang sama, untuk menjadi superior dan bertugas menghimpun para imam yang disebutkan di atas, yang, demi memberikan diri mereka sepenuhnya dan dengan rendah hati untuk kebaikan rohani para penghuni negeri itu, meninggalkan keuntungan-keuntungan yang dinikmati oleh kebanyakan dari mereka di kota-kota dan posisi-posisi lain yang dapat membuat mereka bertahan di sana. Oleh karena itu, mereka berkumpul bersama dan membentuk sebuah kelompok yang dikenal dengan nama Imam-imam Misi atau Misionaris, dan membaktikan diri mereka sepenuhnya, di bawah bimbingan Vinsensius Depaul, untuk keselamatan rakyat pedesaan, pergi dari dusun ke dusun, dari desa ke desa, berkhotbah, mengajar, baik di depan umum maupun secara pribadi, misteri-misteri iman yang diperlukan untuk keselamatan, yang kebanyakan sama sekali tidak diketahui, mendorong umat beriman untuk membuat pengakuan umum tentang seluruh hidup mereka dan mendengarkan mereka dalam pengakuan itu, mempertobatkan para bidaah, mengakhiri pertengkaran, meredakan kebencian, perselisihan dan permusuhan, membangun Persaudaraan Cinta Kasih di mana diperlukan untuk kepentingan jasmani dan rohani orang sakit yang miskin. Dengan pertolongan Allah, mereka melaksanakan pelayanan-pelayanan saleh ini dengan sukses yang membahagiakan, tidak hanya di desa-desa dan dusun-dusun yang terletak di tanah-tanah para bangsawan pendiri tersebut (yang di sana mereka harus berkhotbah setiap lima tahun sekali), tetapi juga di banyak wilayah lain di kerajaan Perancis, yaitu di keuskupan agung Paris dan Sens, juga di keuskupan-keuskupan di Châlons, Champagne, Troyes, Beauvais, Amiens, Chartres, dan di sana mereka melaksanakan tugas mereka sepenuhnya demi kepentingan kaum miskin, sehingga memuaskan hati para uskup agung dan uskup lainnya yang terhormat, dan demi pembangunan yang luar biasa bagi semua orang, dengan biaya yang ditanggung oleh kongregasi mereka sendiri, tanpa menerima atau mengharapkan remunerasi atau imbalan materi apa pun.

Untuk alasan-alasan ini, Bapa Suci, dan karena terlihat betapa bermanfaatnya karya ini bagi keselamatan dan pertobatan umat, **kiranya berkenan untuk menyetujui dan mengukuhkan kongregasi tersebut dan, jika perlu mendirikannya kembali**, memberikan berkat-Nya dan mengangkat Vinsensius tersebut sebagai pembimbing dan pemimpin jenderal para imam, termasuk mereka yang ingin bergabung dengan mereka, serta orang-orang yang dibutuhkan untuk tugas-tugas di rumah-rumah kongregasi yang dikenal dengan sebutan Misi, di mana mereka berpegang teguh pada hidup bersama dan, sebagai teladan bagi para religius, untuk dengan rendah hati dan saleh menempatkan diri mereka pada pelayanan Yang Mahatinggi, berusaha dengan segenap kekuatan mereka demi kesempurnaan dan keselamatan petani miskin [pergi dari desa ke desa untuk berkhotbah, memberi katekese dan menasihati mereka untuk membebaskan hati nurani mereka dari beban dosa-dosa masa lalu untuk menerima pengampunan dosa secara umum, untuk dengan tekun mempersiapkan anak-anak untuk menghadiri Misa Kudus yang pertama, mendirikan Persaudaraan-persaudaraan Cinta Kasih menghibur orang-orang sakit yang miskin, semua ini dengan biaya mereka sendiri dan tanpa menerima hadiah apapun yang mungkin diberikan kepada mereka baik secara langsung maupun tidak langsung].

Semoga Sri Paus berkenan mengaruniakan kepada Vinsensius, yang telah dipilih oleh yang mulia Uskup Agung Paris untuk pekerjaan ini dan yang dikehendaki oleh para pendiri, izin, kuasa dan wewenang penuh dan menyeluruh untuk mendirikan kongregasi ini, baik di kota Paris maupun di semua kota, dusun, kampung dan tempat lain yang dimintakan oleh para uskup, dan hanya di sana saja; untuk menetapkan dan memberlakukan, dengan tujuan menjamin pemerintahan yang baik dan teratur bagi anggota dan harta benda rohani serta duniawi dari kongregasi yang sama serta rumah-rumah yang akan didirikan, dan dengan keinginan untuk menundukkannya kepada persetujuan dan pengukuhan Takhta Suci, segala ketetapan, peraturan dan tata tertib yang sah dan sesuai dengan kanon-kanon suci, konstitusi apostolik, dan dekret Konsili Trente, yang mewajibkan mereka untuk menaatinya, baik oleh superior, para imam, para pemegang jabatan, para pelayan, maupun oleh para pembantu rumah-rumah itu, disertai dengan sanksi-sanksi bagi mereka yang melalaikannya; dan mengenai penerimaan anggota baru, mengenai jumlah, usia dan kualitas mereka yang akan diterima dan diperbolehkan masuk ke dalam kongregasi, pengajaran, pemerintahan, koreksi dan latihan rohani, cara dan bentuk pelayanan-pelayanan ilahi, doa-doa, upacara-upacara dan doa-doa lain yang harus diucapkan, serta banyak lagi hal-hal lain yang berguna dan perlu.

Sri Paus kiranya berbaik hati memberikan juga, kepada Vinsensius, kuasa penuh untuk memperbaiki, membatasi, mengubah dan memperbaiki aturan-aturan, ketika aturan-aturan itu dibuat, diterbitkan dan dicetak, kapan pun disposisi dan perubahan orang-orang, hal-hal dan waktu mengharuskan hal itu, dan, ketika hal itu tampak bijaksana untuk membuat dan menetapkan peraturan baru, untuk menegakkan ketaatan dan pelaksanaannya, dan untuk melakukan dan mewujudkan segala sesuatu yang bersifat umum dan khusus yang biasanya dilakukan dan dilaksanakan atas nama hukum atau kebiasaan, privelegi atau lainnya, oleh para pendiri atau para superior dan juga para pemimpin kongregasi yang serupa dan perintah-perintah yang telah disetujui, apa pun bentuknya.

Semoga Sri Paus berkenan menyetujui dan mengukuhkan, dengan otoritasnya dan untuk selama-lamanya sejak saat ini, rumah-rumah yang akan didirikan di tempat lain, di tempat mana pun, dengan cara yang sama seperti rumah yang telah disebutkan di atas, yang dalam segala hal bergantung pada rumah di Paris dan pada superior jenderal tersebut.

Berkenanlah Sri Paus untuk membebaskan superior, para imam, dan semua anggota kongregasi ini dari yurisdiksi ordinariis mereka dan membuat mereka bergantung pada Takhta Suci Apostolik, sehingga hanya dalam hal-hal yang berkaitan dengan misi, mereka berkewajiban untuk menaati para uskup yang terhormat dan para ordinariis di tempat tinggal mereka, untuk pergi ke mana dan kepada siapa mereka diutus tanpa mencari-cari alasan atau membuat-buat dalih, kecuali tentu saja dalam hal sakit atau kelelahan yang berlebihan akibat pekerjaan sebelumnya, yang membuat mereka harus beristirahat untuk mendapatkan kekuatan baru; (diserahkan kepada superior rumah kebebasan seluas-luasnya untuk memilih para misionaris untuk misi, dan kepada superior jenderal untuk mengangkat dan memberhentikan para superior dan pemegang jabatan, bahkan di rumah-rumah yang akan didirikan di masa depan, untuk mengeluarkan dari rumah-rumah ini mereka yang tidak memiliki kecakapan, untuk memindahkan para imam dan orang-orang yang tinggal di komunitas, dari satu rumah ke rumah yang lain dan untuk memanggil kembali

mereka, serta jika Bapa Suci mengijinkannya, dari tempat atau rumah di mana mereka berada, untuk mengutus mereka ke misi atau, jika perlu, untuk kebutuhan apa pun yang mendesak).

Terakhir, agar diizinkan, mulai sekarang, rumah-rumah ini ketika ditetapkan dan didirikan (seperti yang telah dikatakan di atas) untuk dapat menerima hak milik mereka, untuk biaya hidup bagi Vincensius, superior mereka dan para imam yang berdiam di sana, untuk membantu mereka dengan semua biaya yang harus mereka tanggung, baik secara umum maupun secara khusus, harta kekayaan, bunga, tunjangan dan sumbangan, yang telah diberikan oleh Tuan de Gondi dan Nyonya Francesca Margherita de Silly, para pendiri, atau yang akan diberikan oleh umat beriman lainnya, untuk disalurkan, diberikan dan dihibahkan kepada rumah-rumah itu, dengan cara apa pun.

Agar diizinkan juga kepada Vinsensius tersebut dan kepada para superior lainnya dan kepada para imam yang menjadi anggota rumah-rumah itu, untuk secara bebas menerima atas nama rumah-rumah itu, demi kepentingannya sendiri atau orang lain, kepemilikan secara fisik, riil dan aktual atas semua barang dan untuk selamanya menjaga kepentingan-kepentingan, juga sewa dan penghasilannya, untuk menagih, menuntut, menyerahkan dan mendapatkan kembali hak-hak, uang sewa dan bunga, untuk digunakan demi kepentingan dan keuntungan rumah-rumah tersebut dan juga untuk penerapannya untuk selamanya, tanpa perlu mendapatkan izin lain dari uskup diosesan atau orang lain.

Dan demi meningkatkan devosi umat beriman, untuk menjamin keselamatan jiwa-jiwa, dan untuk mengajak umat beriman mengikuti praktek-praktek yang diajarkan oleh para anggota lembaga ini, para imam tersebut memohon kepada Sri Paus agar berkenan memberikan kepada mereka segala kuasa yang diberikan kepada para imam religius dan sekuler yang diutus oleh Sri Paus untuk misi ke negeri-negeri tak beriman, yaitu fakultas apostolik untuk berkhotbah, memberi katekese, mendengar pengakuan dosa, mendirikan Persaudaraan Cinta Kasih di mana saja, selalu, bagaimanapun juga, sesuai dengan persetujuan para uskup yang mulia; fakultas untuk membebaskan dari semua censura gerejawi dan untuk mendispensasi dari iregularitas yang tersembunyi, untuk melepaskan kaul-kaul dan memberikan absolusi atas semua kasus yang direservasi hanya oleh Sri Paus, bahkan kasus-kasus yang telah diberitahukan di dalam Bulla In coena Domini, fakultas untuk menentang bidaah, untuk mengabsolusi mereka yang mengingkari kesalahan-kesalahan mereka, membaca buku-buku bidaah, menerapkan indulgensi penuh kepada semua orang yang membuat pengakuan dosa umum (wewenang ini juga diperlukan bagi mereka yang akan membantu para misionaris jika diperlukan) kewenangan untuk menetapkan doa Quarantore di tempat-tempat yang mereka yakini berguna dan memberikan indulgensi penuh kepada mereka yang selama waktu ini melakukan pengakuan dosa dan menyambut Ekaristi; kewenangan untuk merayakan kurban kudus Misa di atas altar yang dapat dipindahkan, bahkan sebelum fajar dan setelah tengah hari; kewenangan untuk mengurangi atau memberikan restitusi yang harus dibayarkan karena melakukan pelanggaran simoni; kewenangan untuk memberkati ornamen-ornamen gereja.

*J. de la Salle, J. Bécu, du Coudray, A. Portail, Callon, J. Dehorgny, J. Brunet,
A. Lucas, Vincent Depaul.*

*Diberikan di Paris, di Kolese Bons-Enfants, pada hari pertama bulan Agustus,
pada tahun seribu enam ratus dua puluh delapan¹⁴*

Permohonan yang diajukan oleh Vinsensius Depaul kepada Paus Urbanus VIII melalui kantor Propaganda Fide terdiri dari beberapa elemen yuridis yang sangat penting bagi pembentukan dan pengakuan resmi Kongregasi Misi. Berikut adalah poin-poin utama dari permohonan tersebut:

1. Pengakuan Pontifikal atas Kongregasi. Vinsensius memohon agar Paus secara resmi mengakui Kongregasi baru yang disebut Para Imam Misi atau Misionaris, yang hingga saat itu masih berstatus “Misi”. Pengakuan ini akan memberikan status resmi sebagai Kongregasi di bawah hukum kanonik Gereja Katolik.
2. Pengukuhan Vinsensius sebagai Superior Jenderal. Vinsensius meminta agar dirinya dikukuhkan sebagai Superior Jenderal dari Kongregasi tersebut, memberikan otoritas kepemimpinan yang resmi dan legal di dalam struktur Kongregasi.
3. Kekuasaan Penuh sebagai Superior Jenderal. Sebagai Superior Jenderal, Vinsensius menginginkan kuasa penuh untuk menjalankan fungsi legislatif, termasuk mengatur aturan-aturan hidup dalam serikat, menunjuk superior rumah dan para pemegang jabatan lainnya, serta menentukan penerimaan atau pengeluaran anggota.
4. “Exempt” dari Yurisdiksi Uskup (Ordinaris). Vinsensius memohon agar seluruh anggota Kongregasi “dibebaskan” dari yurisdiksi Uskup setempat, yang merupakan kebiasaan umum dalam lembaga-lembaga hidup bakti seperti ordo atau kongregasi. Hal ini memberikan otonomi yuridis bagi Kongregasi agar dapat menjalankan pemerintahan internal serta misi khas mereka tanpa intervensi Uskup, kecuali terkait dengan misi-misi yang akan dilaksanakan dalam lingkup yurisdiksi mereka.
5. Kuasa untuk Mendirikan Rumah Kanonik. Permohonan tersebut juga meminta kuasa untuk mendirikan rumah-rumah kanonik di luar Paris, dengan izin Uskup setempat. Rumah-rumah ini akan memiliki hak otonom dalam hal kepemilikan dan penggunaan properti untuk menyokong misi dan kebutuhan sehari-hari para anggota tanpa harus memperoleh izin dari keuskupan untuk setiap tindakan.
6. Mendirikan Persaudaraan Cinta Kasih. Vinsensius juga memohon kuasa untuk mendirikan Persaudaraan Cinta Kasih di mana saja mereka anggap perlu, sebagai bagian dari pengembangan karya misi mereka.
7. Fakultas Khusus untuk Anggota. Anggota Kongregasi Misi juga dimohonkan agar diberikan fakultas-fakultas khusus yang lazim diberikan kepada para misionaris di tanah misi (*ad gentes*), yang akan memudahkan mereka dalam melaksanakan tugas misioner di pedesaan, terutama di daerah-daerah yang belum menerima pelayanan rohani secara memadai.

Permohonan ini kemudian ditelaah secara rinci di Roma. Pada dokumen-dokumen tertanggal 22 Agustus 1628, kita menemukan bahwa permohonan tersebut telah didefinisikan oleh Propaganda Fide dan diputuskan. Redaksi atas permohonan ini disusun

¹⁴ Dokumen ini diterjemahkan dari kumpulan dokumen resmi berbahasa Italia berjudul *Supplica a Papa Urbano VIII* tertanggal juni 1628 dan 1 agustus 1628, dalam *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, no. 66a, 255-260.

oleh Monsinyur Ingoli, Sekretaris Propaganda Fide, di mana bagian “putusan” tersebut mencerminkan bagaimana permohonan ini dijawab oleh otoritas Roma. Akan disajikan pada tulisan ini, hanya bagian “putusan” dari seluruh redaksi yang dibuat oleh Monsinyur Ingoli, Sekertaris Propaganda Fide:

*[...] Kami memutuskan,
Dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan Prancis sekarang, kami berpendapat, bahwa “Misi” para imam tersebut di atas hendaknya dilembagakan dengan suatu dekret dari Kongregasi Suci, dengan jumlah yang cukup “per totum regnum Galliae de licentia ordinariorum” [di seluruh kerajaan Prancis dengan izin para ordinari], yang dapat ditambah sampai jumlah **dua puluh atau dua puluh lima imam, dan tidak lebih, tanpa memberi bentuk kongregasi atau konfraternitas**: karena hakekat misi tidak bergantung pada gelar-gelar ini, juga pada bentuk-bentuk ini, mengingat sering kali perlu untuk mengganti para misionaris karena berbagai peristiwa, dan karena perutusan harus dihentikan, maka kebutuhan pun harus dihentikan, oleh karena pertimbangan-pertimbangan ini dan pertimbangan-pertimbangan lain yang telah disebut di atas, dapatlah diserahkan kepada nunzio, dengan perintah agar ia memberitahukan kepada imam-imam yang telah disebut di atas, **bahwa Takhta Apostolik tidak memandang perlu untuk mendirikan lembaga-lembaga, konfraternitas-konfraternitas ataupun kongregasi-kongregasi untuk misi**, karena, di samping kenyataan bahwa hal-hal itu bertentangan dengan hakikat misi, juga akan bertentangan dengan sifat permanen dari kongregasi-kongregasi, institusi-institusi dan konfraternitas-konfraternitas untuk misi-misi yang sama, yang mana didirikan hanya karena kebutuhan-kebutuhan dan berhenti dengan bertobatnya bangsa-bangsa di mana mereka diutus.¹⁵*

Jawaban negatif dari Propaganda Fide terhadap permohonan yang diajukan pada tahun 1628 menggarisbawahi dua masalah “serius” yang mereka lihat dalam kelompok misi yang didirikan oleh Vinsensius bersama keluarga Gondi.

Pertama, sifat dari misi yang dijalankan oleh kelompok ini dianggap temporal, atau hanya sementara. Mereka melihat bahwa tujuan utama kelompok misionaris ini adalah membawa pertobatan kepada penduduk desa yang belum mengenal ajaran Gereja. Namun, mereka mempertanyakan apa yang akan terjadi jika semua penduduk desa telah bertobat. Apakah kelompok ini masih diperlukan? Pandangan ini dianggap bertentangan dengan karakter yuridis-kanonik dari lembaga-lembaga hidup bakti, yang memiliki sifat permanen dan terus berlanjut melampaui tujuan awal pendiriannya. Sebuah Kongregasi biasanya memiliki tujuan yang lebih luas dan dapat beradaptasi dengan berbagai kebutuhan rohani dari waktu ke waktu.

Kedua, Propaganda Fide juga mengamati bahwa kelompok misi yang dipimpin oleh Vinsensius belum stabil dalam hal keanggotaan dan operasional. Ada laporan bahwa kegiatan misi sering kali harus dihentikan karena berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para misionaris. Stabilitas ini dianggap penting dalam keberlangsungan lembaga gerejawi. Kekhawatiran ini diperparah oleh pernyataan dari Kardinal de Bérulle, mantan pembimbing spiritual Vinsensius, yang menulis surat kepada wakilnya di Roma, Romo Bertin, pada tahun yang sama. Dalam surat tersebut, Bérulle mengkritik kelompok

¹⁵ Dokumen ini diterjemahkan dari kumpulan dokumen resmi berbahasa Italia berjudul *Relazione presentata a Propaganda Fide sulla supplica di San Vincenzo* tertanggal 22 agustus 1628, dalam *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, no. 72, 265-267.

misionaris Vinsensius, menuduh bahwa mereka bertindak terlalu rumit dan melanggar semangat kesederhanaan dan kewajaran yang seharusnya dimiliki dalam pelaksanaan kehendak Allah.¹⁶

Meskipun begitu, dalam dekrit yang dikeluarkan pada 28 Agustus 1628 (tidak kami terjemahkan), Propaganda Fide tetap memberikan izin kepada kelompok misionaris ini untuk terus berkarya, meskipun dengan batasan tertentu. Mereka hanya diperbolehkan memiliki anggota tidak lebih dari 25 orang, tetapi diizinkan menggunakan semua fakultas atau wewenang yang biasa diberikan kepada para misionaris di wilayah misi di Prancis. Bagi Vinsensius, keputusan ini merupakan bagian dari rencana Allah. Dia menerima keputusan tersebut, tetapi juga menyadari bahwa kelompoknya membutuhkan pengakuan yang lebih formal dari Takhta Suci untuk mendapatkan status yuridis sebagai Kongregasi yang resmi.

Setelah mempelajari kehendak Allah selama hampir tiga tahun, Vinsensius memutuskan untuk mengirim salah satu imamnya yang paling berbakat, François du Coudray, ke Roma untuk melanjutkan prosedur pontifikal yang sebelumnya ditolak oleh Propaganda Fide. Du Coudray dianggap sosok yang sangat tepat untuk tugas ini, karena ia sangat terdidik, memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai bidang, termasuk bahasa Ibrani, dan memiliki pengaruh besar dalam misi. Dari tahun 1631 hingga 1635, du Coudray bekerja keras di Roma, didukung oleh surat-surat penuh semangat dari Vinsensius Depaul.¹⁷

3. Petisi ketiga pada tahun 1632 mengenai “Kongregasi Para Imam Sekular yang di sebut Misionaris”

Vinsensius belajar dari kegagalan yang dialaminya sepanjang tahun 1628. Dua strategi penting yang ia gunakan untuk memastikan keberhasilan permohonan kali ini adalah sebagai berikut: *pertama*, alih-alih mengirim surat permohonan dari Paris—meskipun sebelumnya didukung oleh surat dari Raja dan Nunzio—ia memilih untuk mengutus langsung salah seorang wakilnya agar terlibat secara langsung dalam urusan administratif dan prosedural yang diperlukan. *Kedua*, Vinsensius mencoba “pintu masuk” yang berbeda, yaitu melalui Kongregasi untuk Para Uskup dan Para Regular (Regular merujuk pada lembaga-lembaga religius yang mengikuti regula tertentu seperti St. Agustinus, St. Bruno, dan lainnya). Vinsensius memutuskan untuk tidak lagi berurusan dengan Propaganda Fide.

Romo du Coudray tiba di kota abadi, Roma, sekitar pertengahan tahun 1631. Vinsensius dengan serius memantau setiap perkembangan usaha ini melalui korespondensi rutin dengan du Coudray. Untuk permohonan kali ini, Vinsensius menyusun dua dokumen terpisah. Dokumen pertama menjelaskan secara singkat sejarah kelahiran serikat dan buah-buah rohani yang telah dihasilkan dari misi apostolik yang mereka kerjakan hingga saat itu. Sementara dokumen kedua bersifat yuridis-kanonik, yaitu permohonan agar serikat yang didirikannya memperoleh persetujuan pontifikal, kali ini dengan status yuridis sebagai “Kongregasi dari Para Imam Sekular yang disebut Misionaris”. Dokumen tersebut ditulis dalam bahasa Latin dan Italia, dan dipresentasikan

¹⁶ Bdk. L. Mezzadri – J.M. Román, 65.

¹⁷ Bdk. I. Giordani, *S. Vincenzo de' Paoli: Servo dei Poveri*, 91.

oleh du Coudray kepada Kongregasi Suci sesuai dengan instruksi ketat yang diberikan oleh Vinsensius.

Terkait permohonan baru (petisi) yang diajukan oleh Vinsensius melalui du Coudray, akta tersebut sepertinya tidak dikenal oleh P. Coste (1873–1934), penulis ulung biografi tentang St. Vinsensius. Namun demikian, petisi tersebut akhirnya ditemukan pada tahun 1925 dalam kumpulan arsip resmi Vatikan.¹⁸

Dalam korespondensi antara du Coudray dan Vinsensius, terlihat betapa Vinsensius adalah seorang kanonis yang handal dan “cerdik.” Salah satu taktik jitu yang ia berikan kepada utusannya adalah untuk memastikan bahwa Sri Paus setidaknya “memikirkan” secara serius petisi yang akan mereka ajukan. Vinsensius menyarankan du Coudray untuk lebih menekankan fakta nyata bahwa orang-orang miskin “mengutuk” diri mereka sendiri karena kurang memahami hal-hal penting untuk keselamatan mereka, terutama karena ketidaktahuan mereka akan Sakramen Pengakuan. Menurut Vinsensius, jika Paus mengetahui “kesengsaraan rohani” ini, beliau tidak akan tenang sebelum melakukan segala upaya yang diperlukan untuk memperbaikinya. Inilah strategi untuk membuka pintu agar Paus memiliki alasan kuat menerima pendirian serikat tersebut.¹⁹

Terdapat lima poin fundamental yang harus diperhatikan oleh du Coudray dalam petisi yang akan dipresentasikan ke Takhta Suci:

1. Memberikan kepada para uskup kuasa untuk mengutus para misionaris ke wilayah keuskupan yang dianggap perlu oleh mereka.
2. Memastikan bahwa para imam tunduk pada pastor paroki di mana mereka melaksanakan misi selama periode tersebut.
3. Menegaskan bahwa mereka tidak menerima imbalan apa pun dari orang miskin, melainkan hidup dengan biaya sendiri.
4. Memastikan bahwa mereka tidak akan berkhotbah, tidak memberi katekese, dan tidak mendengar pengakuan dosa di kota-kota dimana terdapat “sede” uskup agung, uskup, atau ordinari, kecuali bagi calon tertahbis dan mereka yang akan menjalani latihan rohani di dalam rumah mereka.
5. Bahwa superior serikat ini sepenuhnya berada di bawah kuasa otoritas gerejawi, dan kelima prinsip ini harus menjadi dasar-dasar kongregasi.²⁰

Terkait petisi baru ini, Kongregasi Suci kembali menunjuk Kardinal Bentivoglio untuk mempelajari dokumen-dokumen yang diajukan. Penyelidikan pertama dilakukan pada 13 Februari 1632. Penting untuk dicatat bahwa Bentivoglio adalah orang yang sebelumnya memberikan rekomendasi kurang menguntungkan terhadap permohonan yang ditolak pada 1628. Namun, dua bulan kemudian, pada 30 April 1632, berdasarkan penilaian positif dari Bentivoglio kali ini, Kongregasi untuk Para Uskup dan Regular memberikan persetujuan pontifikal atas petisi Vinsensius Depaul.²¹

Hal ini sungguh di luar dugaan. Bahkan, keputusan persetujuan pontifikal untuk kongregasi yang diajukan Vinsensius disahkan bukan melalui dekret biasa dari Kongregasi Suci, melainkan melalui bulla pribadi dari Paus Urbanus VIII. Dalam tradisi kanonik, bulla—yang telah digunakan setidaknya sejak abad ke-6, meskipun istilah ini baru muncul pada pertengahan abad ke-13—diberikan secara luar biasa untuk hal-hal

¹⁸ Bdk. C. Braga, 19, dalam nota no. 10.

¹⁹ Bdk. *San Vincenzo de' Paoli, Opere: Corrispondenza, Vol. I*, surat berjudul *A Francesco du Coudray, prete della Missione a Roma*, tahun 1631, no. 73, 87.

²⁰ Bdk. *Op.cit.*

²¹ Bdk. L. Mezzadri – J.M. Román, 68-69.

gerejawi yang penting dan disampaikan secara meriah. Dokumen ini dibubuhi materai langsung dari Paus, memberikan legitimasi tertinggi. Bulla tersebut adalah *Salvatoris Nostri*, yang dikeluarkan pada 12 Januari 1633 dengan materai pontifikal atas nama Paus Urbanus VIII.²²

4. Bulla *Salvatoris Nostri* yang menyetujui dan mengukuhkan secara pontifikal “Kongregasi Misi”

Terkait Bulla *Salvatoris Nostri*, Paus Benediktus XIV dalam Ensiklik *Apostolica Constitutio* (1749) menyatakan bahwa dalam kehidupan Santo Vinsensius Depaul, pendiri Kongregasi Misi, terdapat diskusi panjang tentang buah-buah rohani yang dapat diperoleh melalui misi, khususnya dalam praktik pengakuan dosa umum. Paus kemudian mengutip pernyataan Paus Urbanus VIII dalam Bulla *Salvatoris Nostri*: “Dari keberhasilan yang tampak nyata, jelas bahwa Kongregasi yang saleh ini sangat berkenan kepada Allah, sangat bermanfaat bagi umat manusia, dan mutlak diperlukan. Bahkan, berkat Kongregasi ini—meskipun baru saja didirikan—penggunaan Sakramen Tobat yang sebelumnya jarang dilakukan, termasuk pengakuan dosa umum dan penerimaan Ekaristi Mahakudus, kini menjadi lebih sering, berkat rahmat Allah”.²³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keputusan Paus Urbanus VIII untuk memberikan persetujuan pontifikal dan mendirikan Kongregasi Misi melalui sebuah bulla bukanlah tanpa alasan. Ia tampaknya telah memahami betapa pentingnya karya yang dilakukan oleh Kongregasi baru ini bagi misi Gereja universal.

Untuk memperdalam pemahaman kita tentang alasan fundamental yang diberikan oleh Takhta Suci dalam mendirikan Kongregasi Misi, pada bagian ini akan disajikan isi dari Bulla *Salvatoris Nostri* yang sangat penting bagi keberlangsungan dan eksistensi serikat kecil kita.

Urbanus(VIII), uskup, pelayan para hamba Allah, kepada putra tercinta, pejabat saudara kita Uskup Agung Paris yang terhormat, semoga diberi kesehatan dan berkat kerasulan. Mewakili di dunia ini, meskipun tidak layak, Juruselamat kita, Tuhan kita Yesus Kristus, yang menjadi sumber keselamatan kita dan pengajar segala ajaran yang bermanfaat, yang memiliki hati untuk menyebarkan iman dan keselamatan jiwa-jiwa melalui tugas pelayanan pastoral dan demi peningkatan ibadat ilahi, kami menyambut dengan penuh kasih sayang kebapakan keinginan-keinginan yang saleh dan berguna dari semua umat beriman, terutama dari mereka yang memiliki gelar kebangsawanan dan dengan murah hati mempersembahkan kemampuannya untuk melayani tujuan ini, dan juga para rohaniwan saleh yang membaktikan diri bagi pelayanan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa, dengan mendirikan kongregasi religius, yang melaluinya orang-orang yang belum tahu dapat diajar dalam ajaran Allah melalui peringatan-peringatan dan nasehat-nasehat yang berguna bagi keselamatan, dan yang darinya akan dihasilkan penyembahan yang lebih kokoh kepada Allah dan keselamatan jiwa-jiwa. Kepada kongregasi yang baru didirikan yang telah kami setujui, kami memberikan bantuan dan anugerah khusus, sejauh kami melihat bahwa mereka berguna dan bermanfaat bagi Tuhan.

²² Bdk. R.M. Román, *S. Vincenzo de' Paoli*, 194.

²³ Benediktus XVI, Ensiklik *Apostolica Constitutio*, no. 17.

Baru-baru ini, sebuah permohonan disampaikan kepada kami atas nama putra tercinta kami, Vinsensius Depaul, imam keuskupan Dax di wilayah Aquitaine, superior jenderal, dan semua klerus, imam dan anggota Kongregasi, yang dikenal sebagai **Kongregasi Misi**, di kota Paris. Permohonan ini menyatakan bahwa putra tercinta kami, bangsawan Emmanuel de Gondi, Pangeran Joigny dan Jenderal Kapal Perang Kerajaan Perancis, dan istri tercinta dalam Kristus, nyonya Françoise Marguerite de la Rochepot (nyonya Gondi), suami dan istri ini telah menyadari bahwa pengajaran ilahi dan kebenaran-kebenaran iman katolik, pewartaan dan mendengarkan sabda Allah dengan tekun, sering melakukan pengakuan dosa dan menerima Sakramen Mahakudus secara layak, akan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi keselamatan semua orang Kristen. Selain itu, mereka telah mengamati bahwa mereka yang tinggal di kota-kota besar dan daerah-daerah pusat tidak kekurangan para pengkhotbah, penggerak dan penasihat, orang-orang yang memiliki doktrin dan kesalehan terkemuka yang membangun mereka dengan pewartaan dan mengajar dengan kemasyhuran dan kesuburan jiwa-jiwa. Di lain pihak, mereka mengamati bahwa perhatian yang sama tidak diberikan kepada mereka yang tinggal di desa-desa, dusun-dusun dan tempat-tempat yang lebih kecil, terutama di pinggiran kota, sehingga mereka tidak mengetahui ajaran-ajaran iman katolik, cara mengaku dosa dengan baik dan benar, singkatnya, segala sesuatu yang menyangkut keselamatan, dan akibatnya mereka membutuhkan lebih banyak bantuan, karena para imam paroki mereka tidak dapat melaksanakan pelayanan yang begitu banyak menuntut, sehingga merugikan jiwa-jiwa, yang demi penebusannya, Kristus, Allah dan Tuhan kita, telah mengambil rupa manusia dan berkenan menderita dan wafat di kayu salib. Setelah mempertimbangkan hal ini, mereka menganggap bahwa akan sangat berguna bagi keselamatan jiwa-jiwa dan menyenangkan hati Allah, sangat tepat dan agung jika sebuah kongregasi yang saleh yang terdiri dari orang-orang yang layak dan cakap dibentuk untuk mengurus pengajaran bagi para petani dan penduduk desa-desa, dusun-dusun dan tempat-tempat yang paling sederhana. Untuk tujuan ini mereka menyumbangkan 45.000 lira Prancis, yang diambil dari harta mereka, untuk mendirikan kongregasi ini dengan sebuah bangunan di kota Paris.

Dan setelah mengambil keputusan yang berguna ini, Vinsensius, yang kepadanya Allah, pencipta segala sesuatu yang baik, telah memberikan intuisi yang sama, dengan maksud untuk mendirikan kongregasi itu, menerima karya ini yang hanya dikerjakan oleh sedikit orang, tetapi sangat berguna bagi umat Kristiani. Dan dalam waktu singkat, berkat pertolongan ilahi, ia telah menemukan beberapa rohaniwan yang saleh dan bijaksana, yang ingin sekali merangkul kehidupan semacam ini. Mereka berkumpul di kota Paris di sebuah rumah yang cocok dan sesuai sebagai tempat tinggal mereka, dengan izin dari saudara kita yang terhormat Jean François de Gondi, Uskup Agung Paris saat ini. Yang terakhir ini, sebagaimana layaknya seorang gembala yang saleh, waspada dan memohonkan keselamatan kawanannya yang dipercayakan kepadanya, berharap bahwa dari lembaga yang bermanfaat ini buah-buah yang terbesar akan muncul demi kepentingan jiwa-jiwa, menyambut para pendiri karya ini dengan penuh kebajikan kebakakan dan sangat memuji tujuan mereka yang saleh di hadapan Tuhan. Di rumah itu mereka tinggal dan hidup bersama di bawah pemerintahan dan pimpinan Vinsensius, yang dipilih serta ditetapkan untuk seumur hidup, sebagai superior jenderal rumah dan kongregasi yang sama, yang disebut Kongregasi Misi, dan menetapkan agar mereka mematuhi pasal-pasal dan peraturan-peraturan berikut ini.

Tujuan utama dan tujuan khusus Kongregasi ini dan para anggotanya adalah untuk membaptiskan diri mereka, dengan bantuan Tuhan, tidak hanya untuk keselamatan mereka sendiri, tetapi juga untuk keselamatan mereka yang tinggal di desa-desa, perkampungan dan kota-kota kecil. Di tempat-tempat dan kota-kota di mana terdapat keuskupan agung, keuskupan, parlemen dan kantor-kantor pemerintahan, para klerus dan imam Kongregasi ini tidak melakukan pelayanan publik di lembaga mereka. Namun, secara pribadi, mereka dapat mempersiapkan para calon tertahbis yang diutus kepada mereka, agar mereka secara layak menerima tahbisan kudus, sebelum waktu pentahbisan dan selama waktu lima belas hari, untuk melakukan latihan-latihan rohani dan pengakuan umum seluruh hidup mereka. Ibadat khusus mereka adalah menghormati Tritunggal Mahakudus, misteri suci Inkarnasi dan Santa Perawan Maria, Bunda Allah.

Para anggota Kongregasi ini, meskipun tunduk pada superior dan superior jenderal dalam hal disiplin dan pemerintahan, sejauh menyangkut misi, mereka juga tunduk pada peraturan-peraturan di mana mereka menjadi subjek hukum para Ordinaris wilayah yang bersangkutan, sehingga para Ordinaris tersebut dapat mengutus mereka, setelah mendapat persetujuan dari superior, ke wilayah-wilayah keuskupan yang dianggap sesuai.

Di tempat-tempat di mana mereka diutus, mereka mengajarkan perintah-perintah Allah kepada orang-orang yang belum mengetahuinya, mengajar mereka tentang elemen-elemen dari doktrin Kristiani, mendengarkan pengakuan-pengakuan dosa secara umum dan melayani Sakramen Ekaristi kepada mereka, memberikan ceramah-ceramah pada keluarga-keluarga sesuai dengan kemampuan umat, melaksanakan pelayanan katekese, tetapi harus terlebih dahulu memperoleh izin dari para imam paroki, yang tanpanya mereka tidak dapat melaksanakan pelayanan-pelayanan ini. Di tempat-tempat di mana mereka melaksanakan pelayanan katekese dan khotbah, mereka berusaha mendirikan Persaudaraan Cinta Kasih, dengan seijin dari Ordinaris, untuk menyediakan kebutuhan hidup orang miskin yang sakit; mereka juga berusaha memadamkan dan menyelesaikan pertengkaran, perselisihan, dan perbedaan pendapat dengan cinta kasih yang paling besar. Mereka menerima di rumah-rumah Kongregasi untuk latihan rohani para rektor gereja-gereja paroki dan mereka yang ingin belajar mengelola gereja-gereja mereka. Akhirnya, mereka memastikan bahwa para rektor [dari paroki-paroki], yang akan menangani perkara-perkara terkait hati nurani dan administrasi sakramen-sakramen, bertemu bersama sebulan sekali, apabila hal ini dapat dilakukan dengan mudah karena kedekatan tempat atau tanpa merugikan paroki mereka; dan semua ini mereka lakukan dengan cuma-cuma dan tanpa mengharapkan pahala duniawi, tetapi mengharapkan pahala ilahi.

*Selanjutnya, **Kongregasi ini terdiri dari kaum awam, klerus dan imam.** Kaum awam, dengan senang hati menerima jabatan Marta, mengurus urusan-urusan rumah. Para klerus diterima pada usia tujuh belas atau delapan belas tahun, tidak pada usia yang lebih muda, dan setelah menyelesaikan masa percobaan mereka, jika mereka dinilai cocok dan memiliki niat untuk tetap tinggal di Kongregasi selama hidup mereka, mereka digabungkan ke dalam tubuh Kongregasi dan diterima sebagai anggotanya. Setiap hari mereka mengambil bagian dalam Kurban Suci Ekaristi; setiap delapan hari sekali mereka menerima sakramen pengakuan dosa dan, sesering mungkin, sakramen Ekaristi; para imam merayakan Misa setiap hari.*

Kemudian, para imam dan yang lainnya, mendedikasikan satu jam penuh untuk meditasi dan mempraktekkan pemeriksaan hati nurani.

Pada saat kematian Bapa Vinsensius, hendaknya seorang superior jenderal lain dipilih oleh dan dari antara para anggota Kongregasi. Superior jenderal ini memiliki semua wewenang dan kuasa untuk mengangkat semua superior lainnya di setiap rumah Kongregasi dan para pemangku jawatan yang lebih rendah. Ia memiliki kuasa untuk memberhentikan, mengganti dan memindahkan mereka, mengunjungi rumah-rumah, benda-benda dan orang-orang di dalam Kongregasi. Singkatnya, ia memiliki otoritas seperti yang dimiliki oleh para superior jenderal dari kongregasi-kongregasi lainnya atas rumah-rumah, benda-benda dan orang-orang di dalam kongregasi-kongregasi mereka.

Sejak awal berdirinya Kongregasi Misi, para imamnya telah mengabdikan diri dengan komitmen yang tak kenal lelah, jiwa dan raga, berkeliling ke seluruh Keuskupan Paris, tinggal selama satu atau dua bulan di desa-desa dan kampung-kampung, memberikan bimbingan yang tepat kepada para petani dan orang awam, mengajarkan kepada mereka perintah-perintah Allah dan elemen-elemen iman Katolik serta cara mengaku dosa dengan baik dan jujur, memberikan katekese kepada mereka, berkotbah kepada mereka tentang misteri-misteri iman, dengan memberikan kepada mereka sakramen-sakramen tobat dan Ekaristi, dengan memberi petunjuk kepada para rektor gereja-gereja paroki dan imam-imam lain dengan cara yang selengkap-lengkapnyanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas mereka, dengan menasihati mereka agar berkumpul bersama dari waktu ke waktu, untuk menangani dan mendiskusikan perkara-perkara yang menyangkut hati nurani dan penyelenggaraan sakramen-sakramen, dengan membantu diskusi-diskusi dan pembicaraan-pembicaraan lewat kehadiran dan pekerjaan mereka, membantu mendirikan Persaudaraan Cinta Kasih, menyelesaikan aneka perselisihan dan persengketaan serta menghentikan kebencian-kebencian. Untuk tujuan ini, para klerus yang akan diangkat ke tingkat tahbisan diterima di rumah mereka di Paris, sesuai dengan cara yang ditentukan; mereka diajar dengan penuh cinta kasih dan ketekunan akan pentingnya tahbisan yang akan diterima dan bagaimana menerimanya secara layak; dan karya-karya rohani lainnya telah dilaksanakan dengan berbagai cara dan terus dilaksanakan oleh para anggota Kongregasi yang sama.

Terbukti dari hasil-hasil yang baik ini bahwa lembaga yang saleh ini sangat berkenan kepada Allah, sangat berguna bagi umat manusia dan benar-benar diperlukan. Bahkan, praktik sakramen pengakuan, termasuk pengakuan-pengakuan umum, dan keikutsertaan dalam Perjamuan Ekaristi, yang sebelumnya sangat jarang dilakukan, kini, atas rahmat Allah, menjadi sering dilakukan. Demikian pula, Persaudaraan-persaudaraan Cinta Kasih telah didirikan di beberapa tempat untuk menolong orang sakit. Tampaknya juga bahwa perkawinan klandestin tidak lagi dilakukan, dosa-dosa publik dikoreksi dan barang-barang yang dicuri dikembalikan. Orang melihat Gereja-gereja dihiasi dengan lebih baik, upacara-upacara Gereja dilaksanakan dengan lebih akurat, dan ibadat ilahi diucapkan dan didengar dengan rasa kesalehan yang lebih besar. Demikianlah hasil-hasil ini dan banyak harta benda rohani lainnya, dan sebagai akibatnya, kemasyhuran lembaga saleh ini, yang telah menyebar ke seluruh Prancis, telah mendorong banyak uskup dari berbagai kota dan provinsi untuk memanggil sejumlah imam dan anggota Kongregasi Misi ke keuskupan-keuskupan mereka, dan menggunakan karya mereka

dengan sangat berguna untuk menarik umat mereka kepada cinta akan kebajikan dan kesalehan. Sekarang ini banyak orang, di berbagai tempat, meminta dengan sungguh-sungguh untuk mendirikan rumah-rumah baru Kongregasi ini. Untuk memenuhi keinginan saleh dan terpuji ini, dan agar penyebaran lembaga yang bermanfaat ini dapat lebih diusahakan, bahkan dapat diwujudkan, maka baiklah kalau kita memohon persetujuan diri kita sendiri dan Takhta Apostolik.

Oleh karena itu, sebagaimana disarankan oleh permohonan yang sama, pengalaman telah mengajarkan kepada kita bahwa dari lembaga saleh ini telah dihasilkan buah-buah yang besar dan diharapkan bahwa permulaan yang membahagiakan ini akan semakin lama semakin berkembang dengan baik; dan oleh karena karya-karya, yang dikuatkan oleh persetujuan Takhta Apostolik, terus berlanjut dengan lebih mantap, oleh karena Bapa Vinsensius, para klerikus, imam dan anggota yang disebutkan di atas, maka dengan kerendahan hati permohonan ini disampaikan kepada kami agar dengan penuh kebajikan apostolik menyetujui Kongregasi yang disebut di atas dan mengabdikan dengan layak hal-hal lain yang disebutkan dalam permohonan ini.

Oleh karena itu, dengan keinginan yang tulus agar ibadat ilahi berkembang, agar iman disebarkan, agar jumlah pelayan Gereja bertambah, dan di mana pun terdapat semangat untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dan melaksanakan perbuatan-perbuatan saleh, kami mengampuni dan menetapkan bebas dari hukuman, - demi memperoleh hasil yang lebih baik dari bulla ini dan berdasarkan efektifitasnya-, Bapa Vinsensius, para klerus, para imam, semua dan setiap anggota Kongregasi yang disebutkan di atas: kami membebaskan mereka dari hukuman gerejawi berupa ekskomunikasi, suspensi dan interdik dan dari putusan lainnya, dari censura dan hukuman yang dijatuhkan baik menurut hukum atau personal, dengan alasan atau sebab apa pun, jika dengan cara apa pun mereka telah mendapatkan hukuman tersebut.

*Dengan mempertimbangkan permohonan-permohonan ini, dengan nasihat saudara-saudara kita yang terhormat, para kardinal Gereja Roma suci yang bertanggung jawab atas urusan-urusan religius, melalui reskrip apostolik ini kami merekomendasikan kepada kebijaksanaan saudara-saudara **untuk mengesahkan dan mengukuhkan untuk selama-lamanya, dengan otoritas kami dan menambahkan kepadanya kekuatan stabilitas apostolik yang tidak dapat diganggu gugat, Kongregasi Misi, beserta lembaganya, aturan-aturannya dan semua yang terkandung di dalamnya dan segala sesuatu yang secara legitim mengalir daripadanya, serta semua dan setiap hal yang dilakukan oleh Kongregasi atau oleh para anggotanya dan orang-orang lain demi kelestarian dan semangat lembaga ini, serta pemilihan atau penunjukan seumur hidup, seperti yang telah dinyatakan di atas, bagi Bapa Vinsensius sebagai superior jenderal Kongregasi Misi.** Kami juga menyarankan supaya Anda memperbaiki setiap dan semua kekurangan, jika ada, baik dalam hukum maupun dalam fakta, dalam formalitas, bahkan yang substansial yang disyaratkan oleh hukum, dan kekurangan-kekurangan lainnya.*

Akhirnya, demi kehati-hatian yang lebih besar, kami meminta bahwa - di kota Paris dan di rumah tempat kongregasi yang dikenal sebagai Kongregasi Misi, didirikan - lembaga yang disebutkan di atas yang terdiri dari para awam, klerus dan imam, terikat untuk menaati semua norma yang tercantum dalam peraturan dan pasal-

pasal yang telah disebutkan di atas. Dalam hal disiplin dan pemerintahan, mereka harus tunduk pada Vinsensius yang disebutkan di atas, yang oleh bulla ini, dengan otoritas apostolik, selama ia masih hidup, kami tunjuk sebagai superior jenderal Kongregasi yang sama dan juga sebagai superior jenderal pro tempore dari Kongregasi yang sama, yang apabila Vinsensius wafat, akan dipilih pengantinya, dari dan oleh anggota Kongregasi yang sama. Hanya dalam hal misi-misi, mereka juga harus tunduk pada Ordinarius wilayah, seperti yang sudah dikatakan di atas, sehingga dalam segala hal lain superior jenderal mempunyai kekuasaan dan wewenang penuh atas semua rumah Kongregasi Misi, di mana pun mereka didirikan dan akan didirikan, atas harta benda, para superior, para pelayan dan setiap dari mereka. Demikian juga untuk selama-lamanya, dengan otoritas yang sama dari kami, tetapi tanpa mengurangi hak-hak para pastor paroki dan hak-hak paroki dan yang lainnya, [kami berharap] bahwa engkau dapat mendirikan dan membangun rumah-rumah, dan bahwa demikian juga untuk selama-lamanya dengan otoritas apostolik kami, engkau dapat menerapkan dan menetapkan kepada kongregasi yang telah didirikan dan dibentuk ini, sebagai miliknya, semua dan setiap harta benda yang selanjutnya akan diserahkan dan dialihkan dengan cara apa pun, sehingga superior jenderal atau satu atau lebih wakil-wakilnya dapat dengan bebas menerima dan memegang secara nyata kepemilikan atas harta benda tersebut, baik sendiri maupun melalui seorang atau beberapa orang lain, dapat dengan bebas menerima dan untuk selamanya memegang di bawah kekuasaannya sendiri kepemilikan nyata atas barang-barang itu, atas nama Kongregasi Misi, menerima juga hasil dan keuntungan darinya, menuntutnya, mengambilnya, dan menggunakannya untuk kepentingan dan keuntungan Kongregasi Misi, tanpa meminta izin dari siapa pun.

Oleh karena itu, jika melalui Anda, berdasarkan bulla ini, penegasan dan persetujuan atas fondasi dan lembaga yang baru diberikan dan hal-hal lain yang disebutkan di atas diterapkan, kami ingin agar supaya Anda juga memberikan dan menganugerahkan kepada Kongregasi Misi dan rumah-rumahnya, Superior Jenderal dan para superior lainnya dan orang-orang serta barang-barang dan hal-hal yang mereka miliki, agar mereka dapat – seolah-olah hal-hal ini diberikan kepada mereka secara khusus dan istimewa – secara sah menggunakan, menikmati dan memanfaatkan dengan bebas dan sah semua dan setiap privelegi, hak prerogatif, preferensi, bantuan, indult, dan anugerah. Mereka dapat menggunakan, menikmati, memiliki dan memanfaatkan dalam segala hal di masa depan dengan cara yang sama dan tanpa perbedaan, seperti semua kongregasi yang serupa maupun yang tidak serupa, asalkan semua itu masih berlaku dan belum dicabut atau termasuk dalam pencabutan apa pun, dan tidak bertentangan dengan kanon-kanon suci dan dekrit-dekrit Konsili Trente serta konstitusi-konstitusi apostolik lainnya, dan peraturan-peraturan biasa dari Kongregasi Misi.

Selanjutnya, kepada Bapa Vinsensius, dan superior jenderal pro tempore Kongregasi Misi, kami juga memberikan izin dan kuasa tetap, sesuai dengan kebutuhan, untuk mengeluarkan dan memberikan norma-norma dan peraturan-peraturan dalam berbagai bentuk tentang pemerintahan yang baik, pengelolaan dan ketertiban Kongregasi Misi, rumah-rumah, orang-orang dan harta bendanya, asalkan norma-norma itu sah, jujur, dan tidak bertentangan dengan kanon-kanon suci dan konstitusi apostolik, dengan keputusan-keputusan dan norma-norma Konsili Trente serta dengan aturan-aturan Kongregasi Misi. Peraturan-peraturan itu harus disetujui oleh Uskup Agung Paris dan kami memberinya izin dan

wewenang tetap untuk mencabut, mengubah, memodifikasi dan membuat peraturan-peraturan baru, setelah diperiksa terlebih dahulu, setiap kali, sesuai dengan keadaan tempat dan waktu, hal itu dianggap perlu olehnya.

[Kami selanjutnya memutuskan] bahwa bulla ini akan dan tetap, selalu dan untuk selamanya, berlaku dan tidak akan dimasukkan dalam pencabutan, penangguhan, pembatasan, atau ketentuan lain yang bertentangan, tetapi akan selalu dikecualikan dari ketentuan-ketentuan tersebut. Dan setiap kali [ketentuan-ketentuan ini] sebanyak mungkin digunakan [bulla] akan dikembalikan ke keadaan semula, aslinya akan selalu sah, diperbaharui dan in toto diberlakukan kembali. Dan lagi, pada waktu kapan pun di masa depan, biarlah dianggap sah, baik oleh superior jenderal yang sekarang maupun oleh seorang pro tempore, yang akan dipilih dari antara para anggota dan siapapun dalam Kongregasi Misi. Dan dalam hal ini [kami memutuskan] bahwa [bulla] ini harus ditafsirkan dan didefinisikan sedemikian rupa, siapa pun hakimnya, ordinariis, delegatus atau yang memiliki otoritas apa pun. Dan jika terjadi bahwa seseorang, yang diberikan otoritas apa pun, berusaha untuk membatalkan disposisi-disposisi ini, kami menyatakannya batal demi hukum, terlepas dari konstitusi-konstitusi khusus atau umum serta peraturan-peraturan apostolik dan provinsi, yang dikeluarkan atau yang akan dikeluarkan oleh konsili-konsili sinodal dan universal, dan terlepas dari disposisi-disposisi lain yang bertentangan.

Diberikan di Roma, bertempat di Santo Petrus, pada tahun 1632 dari masa Inkarnasi Tuhan, tanggal 12 Januari, tahun kesepuluh dari masa pontifikal kami²⁴

Bulla *Salvatoris Nostri*, setelah ditandatangani oleh Paus Urbanus VIII, dikirimkan kepada prokurator kuria Keuskupan Agung Paris pada 30 Oktober 1633. Sesuai dengan tradisi administratif hukum kanonik, tindakan yuridis Paus ini harus dieksekusi. Maka, Uskup Agung Paris (dan kelak penerus-penerusnya yang akan selalu bertindak atas nama Takhta Suci) ditunjuk untuk mempublikasikan persetujuan tersebut, mengukuhkan aturan-aturan, serta mengesahkan superior jenderal Kongregasi Misi, baik yang menjabat saat itu maupun di masa mendatang.²⁵ Eksekusi atas reskrip pendirian Kongregasi Misi dan semua tindakan yuridis yang berasal dari putusan apostolik itu dilaksanakan pada 14 Maret 1634 dan mulai efektif pada 27 November di tahun yang sama.²⁶

Pada tahun 1632, setahun sebelum peristiwa penting bagi Kongregasi Misi ini, Vinsensius telah memindahkan *sede* atau rumah induk serikatnya dari Bons-Enfants ke Saint Lazare, yang terletak di utara kota Paris. Pada saat itu, Kolese Bons-Enfants sudah terlalu kecil untuk menampung para misionaris. Selain itu, bangunan tersebut, sejak dihibahkan kepada serikat, sudah tidak begitu terawat.²⁷ Saint Lazare, yang didirikan pada awal abad ke-12, awalnya merupakan bangunan besar yang diperuntukkan bagi para penyandang kusta. Namun, seiring waktu, penyakit kusta mulai menghilang dari Paris, dan sebelum diserahkan kepada Vinsensius, bangunan ini dihuni oleh para religius dari

²⁴ Dokumen ini diterjemahkan dari kumpulan dokumen resmi berbahasa Italia berjudul *Bolla di erezione della Congregazione della Missione "Salvatoris Nostri"*, tertanggal 12 Januari 1632 (1633), dalam *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, no. 81, 295-302.

²⁵ Bdk. M.J. Guillaume, *Vincenzo de' Paoli. Un santo del Gran Secolo*, 189.

²⁶ Bdk. C. Braga, 16.

²⁷ Bdk. J. Calvet, *San Vincenzo de' Paoli*, 116.

ordo St. Victor.²⁸ Di Saint Lazare—yang memiliki fasilitas yang lebih memadai—Vinsensius bersama para imamnya memperluas salah satu tujuan utama Kongregasi Misi, yaitu pembinaan para klerus. Di sinilah, pada tahun 1633, formasi khusus bagi para imam yang lebih dikenal dengan Konferensi Hari Selasa dimulai.²⁹

Bulla *Salvatoris Nostri* mengindikasikan empat hal utama yang umumnya diperiksa dalam pendirian atau pengukuhan suatu lembaga religius: originalitas (asal-usulnya), tujuan dari lembaga tersebut, kegunaannya bagi Gereja lokal dan universal, serta karya-karya konkret yang menjadi ciri khasnya sesuai dengan maksud pendirian. Semua aspek yuridis ini tampaknya dinilai secara positif oleh Paus dan para kardinal, bahkan mendapatkan apresiasi yang tinggi.

Beberapa dimensi yuridis-pastoral yang esensial dari bulla ini adalah sebagai berikut:

Finalitas utama pendirian Kongregasi Misi. Ditetapkan bahwa tujuan utama Kongregasi adalah membaptiskan seluruh hidup mereka untuk melayani kebutuhan rohani masyarakat pedesaan dan mempersiapkan para calon imam serta klerus lainnya agar layak menerima sakramen imamat dan mampu menjalankan tugas imamatnya dengan baik.

Ibadat khas Kongregasi Misi. Dinyatakan bahwa para anggota terutama berdevosi kepada Tritunggal Mahakudus, misteri suci Inkarnasi, dan Santa Perawan Maria, Bunda Allah.

Keanggotaan Kongregasi Misi. Keanggotaan mencakup awam, klerus, dan imam. Masing-masing anggota berpartisipasi dalam misi sesuai dengan status kanonik mereka.

Yurisdiksi superior jenderal. Superior jenderal memiliki wewenang penuh atas semua rumah, anggota, harta benda, serta hal-hal lain yang terkait dengan Kongregasi. Ia berhak memilih, mengganti, memberhentikan, atau memindahkan anggota dari satu tugas atau tempat ke yang lain, serta mengadakan kunjungan kanonik ke semua rumah Kongregasi. Dalam bidang legislatif, ia memiliki wewenang membuat norma-norma yang berguna bagi kehidupan bersama dan kelangsungan misi, namun norma tersebut harus disetujui oleh Uskup Agung Paris, baik saat pengesahan awal maupun jika ingin diubah di kemudian hari.

Pengecualian dari kuasa Ordinarius. Kongregasi dan anggotanya “exempt” dari kuasa Ordinarius, kecuali dalam hal-hal yang berkaitan dengan misi di wilayah mereka. Anggota yang ditunjuk oleh superior dapat memenuhi permintaan dan keputusan dari Ordinarius Wilayah di tempat yang memerlukan. Dalam melaksanakan misi di pedesaan, mereka harus mendapatkan izin dari pastor paroki setempat dan memastikan bahwa pelayanan mereka tidak merugikan hak-hak paroki maupun pastor parokinya.

Aturan hidup bersama. Para anggota hidup sesuai aturan yang ditetapkan oleh superior jenderal dan para superior lokal. Mereka diwajibkan merayakan atau berpartisipasi dalam Ekaristi setiap hari serta menerima sakramen pengakuan dosa setiap minggu. Selain itu, mereka harus meluangkan waktu satu jam setiap hari untuk pemeriksaan batin dan meditasi.

Superior jenderal. Vinsensius Depaul ditunjuk sebagai superior jenderal seumur hidup. Setelah kematiannya, para anggota akan memilih salah satu di antara mereka sebagai penggantinya. Semua hak yang diberikan kepada Vinsensius akan diterima secara penuh oleh para penggantinya.

²⁸ Bdk. L. Mezzadri, *Dizionario storico spirituale vincenziano*, 357.

²⁹ Bdk. E. Antonello, *San Vincenzo de' Paoli*, 26.

Misi ke pedesaan dan tempat-tempat terpencil. Mereka ditugaskan mengajarkan doktrin kristiani, memberikan katekese, dan berkhotbah. Selain itu, mereka membantu umat untuk mengakukan dosa dengan baik, menyelesaikan persoalan keluarga, serta menangani konflik atau kebencian, semuanya dilakukan dengan penuh kasih dan kesederhanaan sesuai kemampuan umat desa. Mereka juga dapat mendirikan Persaudaraan Cinta Kasih di tempat-tempat misi jika diperlukan. Para misionaris juga dapat memberikan pembinaan rutin setiap bulan kepada para pastor paroki dan rektor gereja setempat.

Hak milik dan pengelolaan rumah kanonik. Semua rumah kanonik yang didirikan secara sah memiliki kekuatan hukum untuk memperoleh, mengelola, memiliki, dan mengalihkan harta benda mereka tanpa perlu izin dari otoritas mana pun.

Terkait dengan status kanonik Kongregasi Misi, lembaga ini sangat jelas merupakan komunitas gabungan (*mixta*) antara klerikal dan laikal, tetapi bukan biarawan, sehingga tidak ada klausul mengenai kaul religius selain “ketaatan” kepada Vinsensius sebagai superior jenderal dan para superior lokal. Persoalan “kaul” baru muncul pada Musyawarah Kedua Kongregasi Misi (1 Juli – 23 Agustus 1651). Singkatnya, mereka adalah sekumpulan imam sekuler dan awam (kojutor/pembantu) yang hidup berkomunitas sesuai aturan yang dipromulgasikan oleh Vinsensius dan disetujui oleh Uskup Paris. Kongregasi ini disamakan dengan tarekat, ordo, atau kongregasi religius lainnya hanya dalam hal kekuasaan superior dan hak-hak yang melekat pada lembaga itu sebagai “badan hukum” gerejawi.

Meskipun kita tidak memiliki catatan langsung tentang isi petisi ketiga yang diajukan oleh Vinsensius pada tahun 1632, tampaknya Bulla *Salvatoris Nostri* memberikan konfirmasi atas poin-poin yang diajukan oleh Vinsensius lewat du Coudray. Beberapa diantaranya bahkan sudah muncul dalam petisi yang ditolak pada tahun 1628. Pada akhirnya, bulla *Salvatoris Nostri* merupakan tindakan yuridis tertinggi yang tidak hanya menyetujui pendirian Kongregasi Misi sebagai lembaga gerejawi dengan status hukum pontifikal, tetapi juga mengafirmasi semua tindakan yuridis yang dilakukan oleh Vinsensius sejak awal, termasuk kontrak pendirian pada 1625 dan pengakuan diosesan pada 1626.

Kesimpulan

Dalam audiensi Paus St. Yohanes Paulus II bersama para peserta Musyawarah Umum Kongregasi Misi pada 30 Juni 1986, Paus mengutip kata-kata Vinsensius yang dianggap sebagai orientasi dan tujuan hidup seorang Lazaris: “Kami adalah imam-imam bagi orang miskin. Allah telah memilih kita untuk mereka. Itulah modal kami, yang lainnya adalah pelengkap”.³⁰

Ungkapan ini kiranya menjadi kesimpulan yang tepat dari seluruh karya legislatif Vinsensius, mulai dari kontrak pendirian pada 1625 hingga persetujuan pontifikal pada tahun 1633. Selama periode ini, Vinsensius bukan hanya tampil sebagai seorang kanonis yang cakap, tetapi juga seorang bijak yang sungguh menginginkan agar pekerjaan baik yang dilakukan oleh serikat kecilnya bagi orang-orang miskin di pedesaan dapat bertahan selamanya. Ia memandang pengakuan resmi tertinggi dari Gereja sebagai cara yang tepat untuk mewujudkan cita-citanya itu, dan ia rela berkorban secara fisik maupun mental demi mencapai tujuan ini. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, meskipun petisinya

³⁰ Bdk. Yohanes Paulus II, *audiensi* 30 Juni 1986.

sempat ditolak pada 1628, masih ada suara-suara negatif yang menyerang serikat kecil tersebut, terutama dari kalangan pastor paroki di kota Paris.³¹

Dengan kewaspadaan dan kecakapannya, Vinsensius berhasil mewujudkan rencana-rencananya. Serikat kecil yang ia dirikan kini telah menjadi sebuah kongregasi dengan status hukum pontifikal. Hal ini memberinya keleluasaan yang lebih besar untuk memperluas karya misi hingga ke seluruh dunia, melampaui wilayah-wilayah pinggiran dan terlantar di Prancis. Usaha-usaha yuridisnya, yang tidak mudah itu, tidak pernah hanya berhenti sebagai dokumen historis atau sekumpulan norma disipliner, melainkan justru menghasilkan buah-buah rohani. Pada tahun 1646, ia berhasil mengirim misionaris ke Irlandia, jauh di utara Eropa. Pada tahun 1648, ia melakukan “misi mustahil” dengan mengutus misionaris pertama ke Madagaskar, dan pada tahun 1651, ke wilayah misi di Polandia. Setelah kematiannya, misi baru *ad gentes* terus berkembang. Eksistensi Kongregasi Misi dengan perlindungan yuridisnya, seperti yang tertera dalam bulla *Salvatoris Nostri*, akan tetap bersifat kekal dan tak tergugat, sebab itu dipandang sebagai sebuah “karya” yang bermanfaat bagi Gereja semesta.

Referensi

- Antonello, Erminio. *San Vincenzo de' Paoli. L'inventore della carità organizzata in epoca moderna*. Piacenza: Il Nuovo Giornale, 2018.
- Braga, Carlo. *Le Costituzioni della Congregazione della Missione. Note storiche* dalam *Le Nuove Costituzioni, 20 anni di Vita*. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 2000, pp. 13-34.
- Calvet, Jean. *San Vincenzo de' Paoli*, edisi bahasa Italia oleh Paola Squilacci. Roma: Paoline, 1950.
- Cardia, Carlo. *La Chiesa tra storia e diritto*. Torino: G. Giappichelli Editore, 2010.
- Chierotti, Luigi. *Vincenzo de' Paoli*. Roma: ELEV, 1960.
- Coste, Pierre. *Il Grande Santo del Gran Secolo. Il Signor Vincenzo, vol. I*, edisi bahasa Italia oleh Tito Casini. Roma: Annali della Missione, 1934.
- De Paolis, Velasio. *La vita consacrata nella Chiesa*. Venice: Marcianum Press, 2010.
- Fantappiè, Carlo. *Storia del diritto canonico e delle istituzioni della Chiesa*. Bologna: Il Mulino Manuali, 2011.
- Giordani, Igino. *S. Vincenzo de' Paoli. Servo dei poveri*. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 1981.
- Guillaume, Marie-Joëlle. *Vincenzo de' Paoli. Un santo nel Gran Secolo* edisi bahasa Italia oleh E. Antonello, E. Fossati dan M. Mistrorigo. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 2015.
- Klemens VIII. Konstitusi *Quaecumque*, 7 desember 1604, dalam P. Gasparri, *Codicis Iuris Canonici Fontes*, vol. 1. Roma: Typis Polyglotis Vaticanis, 1936.
- Mezzadri, Luigi. *Dizionario storico spirituale vincenziano*. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 2003.
- _____. *Vincenzo De' Paoli (1581-1660)*. Todi: Tau Editrice, 2019.
- Mezzadri, Luigi dan José María Román. *Storia della Congregazione della Missione I. Dalla fondazione alla fine del XVII secolo (1625-1697)*. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 1992.

³¹ Ini dapat dilihat dalam akta tertanggal 4 desember 1630 terkait oposisi dari beberapa pastor paroki di Paris terhadap persetujuan Misi yang diberikan oleh Propaganda Fide pada 1627. Bdk. *San Vincenzo De Paoli, Opere 11, Documenti*, no. 75, 270-273.

- Román, José María. *San Vincenzo de' Paoli. Biografia*, edisi bahasa Italia oleh Bruno Pistocchi. Milan: Jaca Book, 2018.
- Vincenzo de Paoli. *Opere, Corrispondenza 1607-1639, Vol. I*. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 2001.
- _____. *Opere, Documenti, Vol. II*. Roma: Centro Liturgico Vincenziano, 2019.
- Von Matt, Leonard dan Louis Cognet. *Vincenzo de' Paoli e il suo tempo*, edisi bahasa Italia oleh Rosina Veruggio. Genoa: Stringa Editore, 1960.
- Yohanes Paulus II. *Discorso di Giovanni Paolo II ai partecipanti all'Assemblea Generale dei padri Lazzaristi*, senin 30 juni 1986.